

ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS DI TOKO IRSA SANGALLA KABUPATEN TANA TORAJA

Dewi Pasongli¹; La Ode Turi²; Sasmita Nabilah Syahrir³

Universitas Sembilanbelas November kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Tahoa, Kec. Kolaka, kabupaten Kolaka Tlp:092260526057
E-mail : pasonglidewi12@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This research aims to determine the extent to which cash management is effectively implemented at Irsa Store Sangalla, Tana Toraja Regency, as well as to identify the factors influencing its implementation. Effective cash management is a crucial factor in supporting the smooth operation and sustainability of businesses, especially for small enterprises with high transaction volumes. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation studies of financial records and transaction evidence from the store. The data obtained were analyzed based on the elements of cash management effectiveness according to Romney & Steinbart, which include cash planning, cash recording, and cash control. The results showed that the effectiveness of cash management at Irsa Store Sangalla is still not optimal. Cash planning is not conducted in a structured manner, cash recording has shortcomings in accuracy and completeness, and cash control is weak due to the lack of segregation of duties and non-standardized procedures. Nevertheless, the store has implemented several good practices, such as using digital systems for transactions and conducting regular cash reconciliations, enabling the business to maintain operational continuity and meet daily funding requirements.

Keywords: *Effectiveness of Cash Management, Cash Planning, Cash Recording, Cash Control, Irsa Sangalla*

Dalam dunia usaha yang semakin kompetitif, kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola kas secara efektif merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kelancaran dan keberlangsungan operasional. Kas merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan seperti pembelian persediaan, pembayaran gaji, pelunasan kewajiban, serta berbagai aktivitas operasional lainnya. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan kas menjadi salah satu aspek yang menentukan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usaha. Dalam perkembangan teknologi saat ini, banyak pelaku usaha yang mulai memanfaatkan sistem digital untuk mendukung aktivitas operasional mereka. Penelitian sebelumnya oleh Pratama & Wijaya (2024), Kusnadi & Kirana (2023), Sholihin (2024), dan Jurnalita (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital, media sosial, dan sistem pembayaran modern dapat

meningkatkan efisiensi, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak usaha kecil yang mengelola kas secara konvensional dan sangat bergantung pada pemilik usaha.

Menurut Romney & Steinbart (2018), pengelolaan kas yang efektif harus memenuhi tiga unsur utama, yaitu perencanaan kas (cash planning), pencatatan kas (cash recording), dan pengendalian kas (cash control). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan harus diterapkan dengan baik agar tujuan perusahaan tercapai. Namun, dalam praktiknya, masih banyak usaha ritel atau toko yang belum menerapkan sistem pengelolaan kas sesuai dengan standar teori tersebut.

Toko Grosir Irsa merupakan salah satu usaha perdagangan yang berlokasi di Jl. Poros Sangalla', Kelurahan Buntu Masakke, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan.

Toko ini berdiri sejak tahun 2008 dan berkembang menjadi toko grosir dan eceran yang menyediakan berbagai kebutuhan rumah tangga seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur, tepung, dan berbagai jenis sembako lainnya. Dengan intensitas transaksi yang tinggi setiap harinya, baik dalam bentuk grosir maupun eceran, efektivitas pengelolaan kas menjadi aspek yang sangat krusial dalam menunjang kelancaran operasional toko. Meskipun telah menerapkan pembayaran digital melalui *QRIS*, sebagian besar transaksi di toko ini masih dilakukan secara tunai sehingga menuntut adanya proses pengelolaan kas yang akurat, cepat, dan aman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Toko Irsa Sangalla, ditemukan gambaran pelaksanaan pengelolaan kas yang masih memiliki kesenjangan dibandingkan dengan standar teori Romney & Steinbart (2018). Pada aspek perencanaan kas, usaha ini belum menerapkan sistem perencanaan yang tertulis dan terstruktur. Pengelolaan keuangan sepenuhnya mengandalkan perkiraan serta kebiasaan pemilik tanpa adanya perhitungan kebutuhan dana masa depan, jadwal pembayaran, maupun penentuan batas saldo kas minimum. Akibatnya, alokasi dana kadang terpakai untuk keperluan lain sehingga persiapan modal pembelian stok barang menjadi tidak teratur.

Selanjutnya pada aspek pencatatan kas, transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas tidak dicatat secara langsung pada saat kejadian. Pencatatan baru dilakukan di akhir hari atau hanya mengandalkan ingatan, meskipun bukti transaksi fisik sudah tersedia. Hal ini menyebabkan sering terjadi keterlambatan pencatatan, khususnya untuk transaksi penjualan secara kredit, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dan ketidakakuratan data keuangan yang dilaporkan.

Sedangkan pada aspek pengendalian kas, sistem kerja yang diterapkan belum

menerapkan pemisahan tugas sesuai standar ideal. Satu orang petugas menjalankan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari menerima pembayaran, menyimpan dana, hingga menyusun laporan keuangan. Ketiadaan pembagian wewenang ini menjadi kelemahan utama, karena tidak ada mekanisme pemeriksaan silang sehingga apabila terjadi selisih jumlah kas akan sulit menelusuri penyebab kesalahan maupun penyimpangan yang mungkin terjadi.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas di Toko Irsa Sangalla belum dilaksanakan sesuai dengan unsur-unsur efektivitas menurut teori, yaitu perencanaan, pencatatan, dan pengendalian yang memadai. Adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik nyata inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis lebih lanjut tingkat efektivitas pengelolaan kas yang diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif diterapkan karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena pengelolaan kas sebagaimana terjadi di lapangan secara mendalam, tanpa melakukan pengolahan data berupa angka-angka statistik. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan gambaran pelaksanaan pengelolaan kas di Toko Irsa Sangalla serta membandingkan kondisi yang berjalan dengan teori efektivitas pengelolaan kas menurut Romney & Steinbart (2018).

Penelitian dilaksanakan di Toko Grosir Irsa Sangalla yang beralamat di Jl. Poros Sangalla', Kelurahan Buntu Masakke, Kecamatan Sangalla', Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha tersebut memiliki volume transaksi yang cukup tinggi namun ditemukan adanya indikasi kesenjangan antara praktik yang dilakukan dengan standar teori. Adapun

waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung mulai bulan Januari hingga April 2026.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan, yaitu pemilik usaha dan petugas kasir. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja (purposive sampling) mengingat mereka merupakan sumber informasi utama yang mengetahui langsung sistem dan prosedur pengelolaan kas harian di toko tersebut.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui interaksi dengan informan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pendukung usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara:

1. Wawancara: Dilakukan secara tanya jawab langsung dengan pemilik dan kasir untuk mendapatkan informasi terkait prosedur perencanaan, pencatatan, hingga pengendalian kas yang diterapkan.
2. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional, mulai dari proses penerimaan uang, pencatatan transaksi, hingga penyimpanan dana di lokasi penelitian.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan bukti fisik berupa catatan transaksi harian, faktur pembelian barang, dan laporan keuangan sederhana periode Februari hingga April 2026 sebagai bahan analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Tahapan analisis diawali dengan pengumpulan seluruh data hasil penelitian, kemudian disusun secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara membandingkan pelaksanaan pengelolaan kas yang terjadi di lapangan dengan unsur-unsur efektivitas pengelolaan kas yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart, yang meliputi aspek perencanaan, pencatatan, dan pengendalian. Hasil perbandingan tersebut kemudian diuraikan secara naratif untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat

efektivitas sistem yang diterapkan di Toko Irsa Sangalla.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber yaitu Ibu Marsyalina Sappetau selaku kasir di Toko Irsa Sangalla, serta dukungan data dari studi dokumentasi catatan keuangan dan bukti transaksi, maka dilakukan perbandingan antara kondisi nyata pelaksanaan pengelolaan kas di lapangan dengan indikator efektivitas pengelolaan kas menurut teori Romney & Steinbart (2018). Perbandingan tersebut meliputi tiga aspek utama yaitu perencanaan kas, pencatatan kas, dan pengendalian kas. Hasil analisis komparatif secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Komperatif Pengelolaan Kas Toko irsa Menurut Teori Romney & steinbart (2018)

Unsur	Indikator Teori Romney & Steinbart	Kondisi Nyata Hasil Wawancara	Masalah yang ditemukan
A. Perencanaan kas			
1. perkiraan kebutuhan kas	Disusun secara berkala harian/mingguan/bulanan berdasarkan data historis	Dilakukan hanya saat musim ramai seperti tahun baru & puasa, tidak ada jadwal tertulis	Perencanaan bersifat subjektif, berisiko kekurangan dana di luar musim punca
2. Penjadwalan arus kas	Memiliki jadwal pasti penerimaan & pengeluaran kas	Jadwal tidak menentu, mengikuti jatuhnya tempo penagihan supli	Arus kas sulit diprediksi, pembayaran bisa datang tiba-tiba

Unsur	Indikator Teori Romney & Steinbart	Kondisi Nyata Hasil Wawancara	Masalah yang ditemukan
		er, gaji dibayar akhir bulan	
3. Penentuan saldo minimum	Ditetapkan jumlah nominal standar untuk operasional	Ada ketentuan Rp10.000.000 untuk operasional, dana di atas Rp30.000.000 diambil dari rumah	Sudah baik namun pencampuran dana usaha & pribadi masih terjadi
4. Sumber Kas alternative	Tersedia dana cadangan usaha terpisah	Tidak ada cadangan usaha, kekurangan dana ditutupi uang pribadi pemilik	Ketertarikan pada dana pribadi mengganggu stabilitas keuangan usaha
B. pencatatan kas			
1. System pencatatan	Menggunakan system yang memadai (manual) komputerisasi	Sudah pakai komputer, pembayaran QRIS & Transfer BRI	Sudah menerapkan kemajuan teknologi namun belum terintegrasi ke akunnsi
2. Kelengkapan pencatatan waktu	Dicatat langsung saat transaksi berlangsung	Umumnya langsung catat, tapi sering lupa/terlewat	Risiko data piutang hilang dan tidak tertagih

Unsur	Indikator Teori Romney & Steinbart	Kondisi Nyata Hasil Wawancara	Masalah yang ditemukan
		catat ulang pelanggan	
3. Kelengkapan bukti transaksi	Ada nota/kwitansi tersusun rapi	Ada bukti lengkap tapi disimpan berantakan di meja	Dokumen mudah hilang saat dibutuhkan untuk verifikasi
4. Akurasi pencatatan	Ada pengecekan ulang kesesuaian data	Belum ada verifikasi data kumpuler dengan kas fisik, hanya pemilik hasil akhir	Tidak terdeteksi jika terjadi kesalahan pencatatan atau selisih kas
5. Penggunaan jurnal & buku besar	Menyusun jurnal umum dan buku besar	Belum pernah disusun sama sekali	Tidak tersedia laporan keuangan formal untuk evaluasi usaha
6. Keamanan data	Ada perlindungan dan cadangan data	Pakai password komputer tapi belum ada data backup data	ata berisiko hilang jika perangkat rusak atau bermasalah
C. Pengendalian kas			
1. otorisasi transaksi	Ada wewenang tertulis dan batasan nilai	Seluruh wewenang ada pada kasir tanpa batasan jumlah	Risiko pengeluaran dana tidak sesuai kebutuhan usaha

Unsur	Indikator Teori Romney & Steinbart	Kondisi Nyata Hasil Wawancara	Masalah yang ditemukan
		h transaksi	
2. Pemisahan tugas	Fungsi terima, catat simpan dikerjakan orang berbeda	Semua tugas dilakukan satu orang kasir saja	Tidak ada pengawasan silang, celah terjadinya kecurangan
3. Pengendalian fisik	Pengamanan brangkas, kunci CCTV	Sudah ada brankas, laci terkunci, dan CCTV berfungsi	Sudah memenuhi standar keamanan aset fisik
4. Rekonsiliasi kas & Bank	Pencocokan saldo secara berkala	dilakukan 3 kali dalam seminggu	Sudah sangat baik dan melebihi standar minimal teori
5. Dokumen bernomor urut	Nota kwitansi memiliki nomor urut berurutan	Pakai nota & kwitansi tapi tidak diberi nomor urut terstruktur	Sulit melacak kelengkapan dokumen transaksi
6. Supervise dan audit internal	Pengawasan menyeluruh proses kas	emilik hanya cek hasil penjualan akhir, tidak cek bukti transaksi	Pengawasan terbatas pada hasil, bukan pada prosesnya

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terangkum dalam tabel analisis komparatif di atas, dapat

dilihat gambaran kesesuaian antara praktik nyata dengan standar teori yang berlaku. Untuk memahami lebih mendalam mengenai pelaksanaannya, berikut ini diuraikan pembahasan secara rinci pada setiap unsur pengelolaan kas yang diteliti, meliputi aspek perencanaan kas, aspek pencatatan kas, serta aspek pengendalian kas sesuai dengan kondisi yang berjalan di Toko Irsa Sangalla.

Pembahasan Aspek Perencanaan Kas

Pada aspek ini, Toko Irsa telah menetapkan batas saldo kas minimal sebesar Rp10.000.000 sebagai cadangan operasional, namun penentuan kebutuhan dana hanya disesuaikan dengan musim dagang tanpa disusun dalam dokumen rencana tertulis. Selain itu, masih terjadi pencampuran antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian N.R.F. Tuheteru (2022) yang menyimpulkan bahwa tahap perencanaan sudah berjalan cukup baik melalui penetapan standar kebutuhan, namun belum didukung administrasi tertulis yang lengkap. Persamaan terletak pada pola pelaksanaan, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian yaitu lembaga pendidikan dan dana BOS, sementara penelitian ini pada usaha dagang dan dana operasional. Hal ini juga diperkuat oleh Dewi Kartika (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan sangat bergantung pada unsur pengendalian, di mana ketiadaan standar tertulis menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas pada usaha mikro.

Pembahasan Aspek Pencatatan Kas

Toko Irsa sudah memanfaatkan komputer dan sistem pembayaran digital untuk transaksi harian, namun penggunaannya hanya terbatas sebagai alat bantu hitung, belum terintegrasi ke sistem akuntansi. Masih ditemukan keterlambatan pencatatan, dokumen tidak tersip rapi, belum ada verifikasi keakuratan data, belum menyusun jurnal lengkap, serta belum memiliki cadangan data. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wijaya, I.P.A., dkk.

(2023) yang menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan kas berbasis digital baru tercapai jika didukung pencatatan standar, namun pada kenyataannya penggunaan teknologi masih bersifat terbatas. Persamaan terlihat dari pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus perbandingan sistem digital dan manual pada penelitian terdahulu. Hal serupa juga didukung Handayani, S.P. & Purnomo, B.S. (2023) yang menyatakan bahwa dominasi peran pemilik membuat pencatatan bergantung pada pemahaman pribadi dan tidak mengikuti standar baku, kondisi yang sama terjadi pada objek penelitian ini.

Pembahasan Aspek Pengendalian Kas

Pengamanan fisik kas dan rekonsiliasi bank yang dilakukan 3 kali seminggu sudah berjalan sangat baik dan menjamin keamanan aset. Namun kelemahan masih terlihat pada belum diterapkannya pemisahan tugas antar petugas, belum ada aturan otorisasi tertulis, dokumen tidak bernomor urut, serta pengawasan hanya dilakukan pada hasil akhir. Temuan ini konsisten dengan penelitian A. Rizkiyansyah, Syamsuri Rahim, Hajering & Hamzah Ahmad (2021) yang menyimpulkan bahwa pengendalian intern yang baik memerlukan unsur pemisahan tugas, otorisasi, dan dokumentasi lengkap. Persamaan terletak pada indikator penilaian yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada objek penelitian berupa perusahaan besar berstruktur lengkap, sementara penelitian ini pada usaha kecil dengan keterbatasan SDM sehingga pemisahan fungsi belum terlaksana. Hal ini juga mendukung pendapat Dewi Kartika (2022) bahwa pengendalian efektif jika seluruh unsur utamanya diterapkan, dan belum terpenuhinya unsur tersebut menjadi alasan utama pengelolaan kas belum berjalan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komparatif rinci terhadap 16 indikator pengelolaan kas yang terdiri dari 4 indikator perencanaan, 6 indikator pencatatan, dan 6 indikator pengendalian, serta pembahasan yang telah

diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan efektivitas pengelolaan kas di Toko Irsa Sangalla Kabupaten Tana Toraja tergolong cukup efektif namun belum berjalan secara optimal, mengingat baru terpenuhi 6 dari 16 indikator standar teori Romney & Steinbart.

Secara rinci, pada aspek perencanaan kas baru terpenuhi 1 indikator yaitu penetapan saldo kas minimal sebesar Rp10.000.000, sementara indikator lainnya belum diterapkan dikarenakan belum adanya jadwal rencana tertulis, masih tercampurnya keuangan pribadi dan usaha, serta ketergantungan pada dana pribadi sebagai cadangan operasional.

Selanjutnya pada aspek pencatatan kas, baru terpenuhi 1 indikator berupa penggunaan sistem komputerisasi dan pembayaran digital, namun belum didukung dengan prosedur lengkap karena masih sering terjadi keterlambatan pencatatan utang, belum ada verifikasi keakuratan data, belum disusun jurnal akuntansi, serta belum memiliki sistem cadangan data.

Sedangkan pada aspek pengendalian kas, terdapat 2 indikator yang sudah berjalan sangat baik yaitu pengamanan fisik kas dan rekonsiliasi bank yang dilakukan 3 kali dalam seminggu, namun 4 indikator lainnya belum diterapkan, terutama pemisahan tugas yang sama sekali belum terlaksana serta dokumen transaksi yang belum memiliki penomoran urut.

Dengan demikian, pelaksanaan pengelolaan kas yang diterapkan masih bersifat sederhana dan mengandalkan kebiasaan serta pengalaman pemilik usaha tanpa didasari prosedur tertulis yang baku. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun operasional usaha masih dapat berjalan lancar dan mampu memenuhi kebutuhan harian, namun sistem yang ada belum memiliki jaminan keamanan dan ketelitian yang memadai sesuai standar akuntansi. Kesenjangan penerapan pada sebagian besar indikator tersebut berpotensi menimbulkan risiko ketidaktepatan informasi keuangan, kesulitan penelusuran kesalahan, hingga kemungkinan terjadinya penyimpangan aset.

Oleh sebab itu, peningkatan sistem pengelolaan diperlukan agar seluruh unsur perencanaan, pencatatan, dan pengendalian dapat berjalan selaras, sehingga efektivitas pengelolaan kas dapat tercapai sepenuhnya guna mendukung perkembangan usaha ke arah yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnadi Chairunnas, & Kartomo. (2023). Analisis Pengendalian Internal Pengelolaan Kas pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Kolaka. *MASIKOLA Journal*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.59663/masikola.v7i1.124>
- AZZAHRA, DELLA. (2025). SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KAS DI CV. Indonesia.
- Bustang, & Sri Wahyuni. (2024). Efektivitas Perencanaan dan Pencatatan Kas dalam Menunjang Kelangsungan Usaha Dagang. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(2), 78–91. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompertif.v9i2.2567>
- Chusnia, Febby Feira, dkk. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur–Indonesia. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14–26.
- Grahita, N. K. S., Wati, N. M. A., & Sudana, I. M. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Koperasi di Kabupaten Bangli). *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*, 24(2), 55–65. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/16198>
- Handayani, T., & Purnomo, H. (2023). Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan pada Usaha Ritel Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 22–31.
- Hartatik, F. T., Musriha, & Iman. (2021). Peranan Rencana Anggaran Kas yang Efektif. *EkoBis. journal.febubharsby.org/ekobis/article/view/166*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kartomo, Arnadi Chairunnas, & Shinta Utamiani. (2022). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada Toko Ritel Tradisional di Wilayah Kolaka. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 23–34. <https://journal.usn.ac.id/index.php/jiab/article/view/189>
- Kartika, D. (2022). Analisis Pengendalian Internal Kas pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 145–153.
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S., & Mudrifah, M. (2022). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus pada CV Sekartika Jati Rencana). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 11(1), 77–86. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/13300>
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainnah, N. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektifitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Sinjai (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Neks Triani, & Nuraisyah. (2023). Peran Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Kas pada UMKM Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 4(2), 112–125. <https://doi.org/10.33395/jea.v4i2.178>
- Novianti, D. R., & Afiqoh, N. W. (2023). Effectiveness of Internal Control

- Systems over Cash Receipts and Disbursements Procedures at PT Kumon Indonesia. *Indonesian Vocational Research Journal*, 2(1), 12–20.
<https://journal.umg.ac.id/index.php/ivrj/article/view/10270>
- Nursita, M., Napisah, N., & Astuti, R. (2024). Akuntansi Kas (Pentingnya Pengendalian Internal Atas Kas Bagi UMKM). *JPM.M. mandyymm.org/index.php/jpmm/article/view/731*
- Putri, R. E., & Rahayu, N. I. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas pada Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 5(3), 89–99.
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jakpi/article/view/5703>
- RICA, PUTRI ARHYANI. (2015). PROSEDUR PENGELOLAAN KAS PADA PT. SEMEN PADANG. Skripsi, UPT. Perpustakaan Unand.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Shinta Utamiani, & Arnadi Chairunnas. (2021). Analisis Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 56–67.
<https://journal.usn.ac.id/index.php/jiea/article/view/97>
- SUMARNI, Mikrat. (2016). Analisis Pengaruh Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas terhadap Efektivitas Pengendalian Intern pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi Universitas Borobudur*, 10(2), 68-88.
- Tandri, M., Sondakh, J. J., & Sabijono, H. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Wahyudin, L. T. A., Karim, N. K., & Nurabiah, N. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kabupaten Lombok Timur. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 42–50.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam/article/view/421>